

ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *172 DAYS KARYA NADZIRA SHAF*A: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

oleh

Misratur Rahmi¹⁾, Iba Harliyana²⁾, Rasyimah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

^{2,3)} Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

Surel: misratur.180740035@mhs.unimal.ac.id¹⁾, iba.harliyana@unimal.ac.id

ABSTRAK

Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *172 Days Karya Nadzira Shafa: Kajian Psikologi Sastra*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh, 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat, dan paragraf yang menggambarkan kondisi kepribadian karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang diterbitkan oleh Motivaksi Inspira, tahun 2022, sebanyak 241 halaman, dan memuat 16 bab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa berjumlah 54 data yang terdiri dari dengan rincian: (1) rasa bersalah tokoh sebanyak 1 data, (2) rasa sedih tokoh sebanyak 12 data, (3) rasa benci tokoh sebanyak 1 data, (4) rasa tertekan tokoh sebanyak 9 data, (5) rasa marah tokoh sebanyak 3 data, dan (6) rasa cinta tokoh sebanyak 28 data. Data paling banyak ditemukan pada karakter rasa cinta tokoh. Sementara itu, data paling sedikit ditemukan pada karakter rasa bersalah tokoh dan karakter rasa benci tokoh.

Kata kunci: Karakter, Tokoh Utama, novel

ABSTRACT

Character Analysis of the Main Character in the Novel *172 Days* by Nadzira Shafa: Literary Psychology Study. Indonesian Language Education Study Program FKIP Malikussaleh University, 2024. This research aims to describe the characters of the main characters in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The data used in this research is in the form of sentences and paragraphs that describe the personality conditions of the main characters in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa. The data source used in this research is the novel *172 Days* by Nadzira Shafa, published by Motivaksi Inspira, in 2022, with a total of 241 pages and containing 16 chapters. The data collection techniques used in this research are reading techniques and note-taking techniques. The data analysis techniques used are data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it was found that the main character's character data in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa amounted to 54 data consisting of details: (1) 1 character's sense of guilt, (2) 12 character's feelings of sadness, (3) 12 data of the character's feeling of hatred. 1 data for the character, (4) 9 data for the character's feelings of depression, (5) 3 data for the character's feelings of anger, and (6) 28 data for the character's feelings of love. The most data is found on the characters' feelings of love. Meanwhile, the least data was found on the characters' feelings of guilt and the characters' feelings of hatred

Keywords: Character, Main Character, novel

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu sarana untuk menuangkan isi pikiran seorang penulis ke dalam sebuah karya sastra. Karya sastra diciptakan dari hasil pemikiran dan perasaan pengarang yang bersifat imajinatif untuk memberikan gambaran kehidupan yang nyata atau tidak nyata. Karya sastra dapat memberikan kesadaran pada para pembaca mengenai makna kehidupan. Sementara itu, di sisi pengarang karya sastra dapat memberikan pengalaman untuk bisa menghasilkan suatu karya, karena setiap orang dapat menuangkan segala isi hati dan isi pikiran mereka yang kemudian dituangkan kedalam bentuk sebuah tulisan. Selanjutnya, dijadikan sebagai sebuah karya tulis yang dapat memberikan motivasi dan amanat kepada para pembaca.

Salah satu karya sastra yang selalu diminati oleh masyarakat dari waktu ke waktu ialah novel. Novel merupakan sebuah karangan cerita yang panjang yang terdiri dari rangkaian-rangkaian cerita tentang kehidupan, ditulis secara mendetail dan menyeluruh yang diungkapkan secara fiktif atau imajinatif. Novel mempunyai perbedaan dengan karya sastra lainnya. Karena dalam membaca novel tidak dapat dibaca dalam sekali duduk. Artinya, seseorang yang membaca novel itu memerlukan jangka waktu lebih lama untuk menyelesaikan bacaannya. Selain itu, novel dapat memberikan kesan lebih luas dan detail dibandingkan dengan karya fiksi lainnya.

Salah satu cara untuk mengkaji sebuah karya sastra yaitu melalui pengkajian psikologi sastra. Psikologi sastra memandang sebuah karya sastra sebagai hasil dari karya kreativitas dari pengarang Endraswara (dalam Ladola, 2022:1). Dalam psikologi sastra pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam membuat sebuah karya sastra. Begitu juga dengan pembaca yang memiliki sudut pandangnya sendiri dalam menilai sebuah karya sastra menurut kejiwaannya masing-masing. Salah satu objek yang dapat diteliti dalam kajian psikologi adalah karakter para tokoh.

Karakter merupakan sebuah tingkah laku atau kebiasaan yang menggambarkan tindakan seorang individu. Jika kita mengetahui karakter seseorang, maka kita juga dapat mengetahui bagaimana orang tersebut akan bersikap pada setiap kondisi-kondisi tertentu.

Penelitian ini meneliti karakter tokoh aku yang merupakan pemeran utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Novel *172 Days* ini menceritakan tentang kisah nyata perjalanan cinta si penulis sendiri, yang memutuskan menikah di usia muda, problematika kehidupan setelah pernikahan, dan manisnya sebuah percintaan yang halal hingga kisah cinta yang cukup singkat, di mana suaminya meninggal saat pernikahan mereka baru enam bulan

saja. Novel ini dirilis bersamaan dengan peringatan 100 hari wafat suaminya. Novel tersebut ditulis agar kenangan bersama suaminya tersimpan abadi di dalam novel tersebut.

Karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* menggambarkan sebuah karakter tokoh yang penuh kesabaran dan keiklasan dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya. Karakter dalam novel tersebut bisa menjadi contoh yang dapat diteladani oleh para pembaca untuk bisa mengambil keputusan yang baik dan tepat dalam menghadapi rintangan hidup yang dialami.

Alasan Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *172 Days* karya Nadzira Shafa karena beberapa alasan. *Pertama*, karena di dalam novel tersebut terdapat karakter tokoh utama yang dapat diteladani dalam kehidupan para pembaca. Karakter tokoh utama dalam novel ini memiliki karakter tokoh yang ikhlas dan kuat dalam menghadapi kehidupannya yang sempat terpuruk karena ditinggal oleh suaminya dengan pernikahan mereka yang baru dilalui beberapa hitungan hari saja. Salah satu orang yang menikmati bacaan novel *172 Days* yaitu Oki Setiana Dewi, Oki (dalam Ramadhan, 2022:3-4) mengungkapkan bahwa baru saja selesai membaca dan membedah novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, Oki mengaku terharu hingga berlinang air mata saat membaca novel tersebut dan Oki juga mengungkapkan bahwa suaminya Nadzira pasti sangat bangga memiliki Nadzira sebagai istrinya, sebagaimana Nadzira yang sangat bangga memiliki Ameer Azzikra sebagai suaminya. Chand Parwez (dalam Nurrijal, 2023:1) juga mengungkapkan bahwa novel *172 Days* mengajarkan kita untuk ikhlas bahwa takdir itu ada. Maka dari sekilas cerita novel tersebut mengajarkan kepada pembaca bahwa sesulit apapun perjuangan hidup yang dihadapi harus dilalui dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Kedua, novel *172 Days* termasuk novel yang banyak digemari oleh para pembaca karena ceritanya yang menarik dan unik, menariknya novel tersebut karena diceritakan oleh penulis berdasarkan pengalaman hidupnya sendiri. Keuniknya menggambarkan bagaimana kisah cinta mereka, mulai dari ta'aruf, hingga menikah dan berakhir dengan kematian suaminya. Nadzira Shafa mengungkapkan bahwa dalam pre-order pertamanya saja novel *172 Days* tersebut sudah terjual sampai 4000 eksemplar. Menurut Agustiana (2023:1) novel *172 Days* akan diangkat menjadi sebuah film yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan mulai proses syuting pada tanggal 10 Juni 2023. Pada artikel tersebut Chand Parwez sebagai produser starvision mengungkapkan alasannya mau mengangkat kisah cinta Nadzira Shafa dan mendiang suaminya menjadi karya layar lebar yaitu karena kisah cinta yang tak biasa, kisah cinta yang begitu akur dan menyentuh. Chand Parwez juga menambahkan bahwa

banyak hal yang menarik dari kisah cinta dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa sehingga membuat Chand Parwez ingin menjadikan kisah novel tersebut ke dalam bentuk sebuah film. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk lebih jauh lagi melakukan penelitian dalam novel tersebut dan semoga bisa bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya mengenai studi analisis karya sastra.

Ketiga, novel *172 Days* adalah novel terbitan terbaru yakni pada pertengahan tahun 2022, sehingga belum dikaji oleh peneliti-peneliti lain terutama tentang karakter tokoh utama, begitu pula dengan analisis kajian lain dalam novel *172 Days* untuk sementara ini belum ada satu pun peneliti lain yang mengkaji novel tersebut.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu. *Pertama*, penelitian oleh Sari Yulia (2020) tentang “Analisis Karakter Tokoh Utama Berdasarkan Latar Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* Karya Hamka dan Hubungannya dengan Pengajaran Sastra di SMA”. Berdasarkan Hasil penelitian karakter yang ditemukan menunjukkan bahwa (1) unsur sosial-budaya dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* adalah gambaran budaya matrilineal masyarakat Minangkabau. (2) Karakter yang dimiliki tokoh utama yaitu Zainuddin dan Hayati merupakan karakterisasi dari perasaan, pikiran, dan tingkah laku orang Minangkabau. (3) Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* dapat dijadikan bahan ajar yang tepat dalam pengajaran sastra di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter tokoh utama. Perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian di mana peneliti sebelumnya menganalisis karakter tokoh utama berdasarkan latar belakang sosial budaya masyarakat Minangkabau dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* Karya Hamka dan hubungannya dengan pembelajaran.

Kedua, penelitian oleh Memeanti Magdalena Bali (2021) dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Si Anak Spesial* Karya Tere Liye (Kajian dengan Psikologi Individual Alfred Adler)”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengkajinya dengan menggunakan aspek-aspek yang terdapat dalam psikologi individual Alfred Adler. Di antaranya adalah (1) perjuangan menjadi superior (2) pengamatan subyektif (3) kesatuan kepribadian (4) minat sosial (5) gaya hidup (6) prinsip kreatif. Ditinjau dari keenam aspek dalam psikologi individual Alfred Adler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek dominan atau yang sering dialami tokoh adalah aspek kesatuan kepribadian yang ditandai dengan tujuan logat organ. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter tokoh utama.

Perbedaannya adalah terdapat pada kajian penelitian di mana peneliti sebelumnya menggunakan kajian psikologi individual Alfred Adler sebagai kajian penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sari Ladola (2022) dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama Novel *Tikungan Maut* Karya Kisah Tanah Jawa: Kajian Psikologi Sastra”. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, peneliti mengkajinya dengan menggunakan teori psikologi sastra dari Minderop dan terdapat beberapa kepribadian dan karakter tokoh, yaitu tokoh Wita memiliki kepribadian rasa bersalah, karakter kesedihan, kepribadian tertekan, dan karakter rasa cinta, sedangkan tokoh Wati memiliki karakter kesedihan, karakter kebencian, kepribadian tertekan, dan karakter rasa cinta. Perbedaan karakter kepribadian tokoh Wita dan Wati yaitu pada kepribadian rasa bersalah dan karakter kebencian. Tokoh Wati tidak memiliki kepribadian rasa bersalah, sedangkan tokoh Wita memiliki kepribadian rasa bersalah. Tokoh Wati memiliki karakter kebencian, sedangkan tokoh Wita tidak memiliki karakter kebencian. Sedangkan kepribadian tertekan, dan karakter kesedihan, dan rasa cinta sama-sama dimiliki kedua tokoh tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang karakter tokoh utama dan sama-sama menggunakan teori dari Minderop sebagai teori penelitiannya. Perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian.

Berdasarkan pembahasan di atas, judul penelitian ini adalah “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa: Kajian Psikologi Sastra” sebagai penelitiannya.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9) pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau non subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Menurut Sugiyono (2014:9) deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin objek yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat, dan paragraf yang menggambarkan kondisi kepribadian karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang diterbitkan oleh Motivaksi Inspira, tahun 2022, sebanyak 241 halaman, dan memuat 16 bab.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik baca dan teknik catat sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakter yang dimiliki oleh tokoh utama berdasarkan teori dari Minderop yaitu adanya perasaan bersalah tokoh, rasa sedih tokoh, rasa benci tokoh, rasa tertekan tokoh, rasa marah tokoh dan rasa cinta tokoh. Data tersebut berjumlah 48 data yang terdiri dari dengan rincian: (1) rasa bersalah tokoh sebanyak 1 data, (2) rasa sedih tokoh sebanyak 8 data, (3) rasa benci tokoh sebanyak 1 data, (4) rasa tertekan tokoh sebanyak 10 data, (5) rasa marah tokoh sebanyak 3 data, dan (6) rasa cinta tokoh sebanyak 25 data. Berikut penulis akan menjabarkannya satu persatu:

1. Rasa bersalah tokoh

Salah satu indikator dari analisis karakter tokoh dengan pendekatan psikologi sastra yang harus dianalisis dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa adalah adanya aspek kepribadian rasa bersalah yang dialami oleh tokoh. Rasa bersalah perasaan ini hadir ketika seseorang telah melakukan kesalahan. Seseorang yang merasakan rasa bersalah merupakan sesuatu yang lumrah dan mungkin diperlukan untuk memperbaiki kualitas diri seseorang, namun jika berlebihan dan berlangsung sangat lama maka dapat menimbulkan efek negatif yang dapat menjadikan individu tersebut menjadi terbebani bahkan merasa tidak semangat dalam menjalani kehidupannya. Apabila seseorang terjebak dalam rasa bersalah dan tidak bisa keluar dari perasaan tersebut maka dapat membuat seseorang tersebut menghukum dirinya sendiri.

Berdasarkan identifikasi data yang dilakukan bahwa dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan aspek kepribadian rasa bersalah yang dimiliki oleh tokoh utama.

Berikut ini akan diuraikan teks novel yang mengandung aspek karakter rasa bersalah tokoh utama.

Aku jalan ke kamar mandi untuk membersihkan semua aura negatif semua kekhawatiran dan semua hal-hal menyedihkan dalam hidupku, memori-memori jelek yang bergantung di setiap jengkal otakku. Kuputuskan tahun ini adalah akhir dari jurangku. (007/54)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kepribadian merasa bersalah kepada dirinya sendiri. Perasaan bersalah tersebut terkandung pada kalimat *Kuputuskan tahun ini adalah akhir dari jurangku*. Kalimat tersebut menggambarkan tokoh aku yaitu Nadzira Shafa yang merasa bersalah pada dirinya sendiri, di mana ia pernah terbelenggu pada kebebasannya dunia malam dan jauh dari agama. Beberapa masalah dan kejadian yang ia lalui saat itu membuat kesehatan mentalnya terganggu sehingga membuat ia nekat bunuh diri akibat frustrasi yang ia alami, namun usahanya itu tidak berhasil. Setelah kejadian tersebut ia akhirnya sadar dan memutuskan tahun itu adalah akhir dari jurangnya yang kelam dan ia akan menjadi lebih baik lagi, apalagi dia selalu mendapatkan dukungan baik dari keluarganya.

2. Rasa kesedihan tokoh

Indikator kedua dari analisis karakter tokoh dengan pendekatan psikologi penokohan yang harus dianalisis dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa adalah adanya aspek karakter perasaan sedih. Kesedihan, merupakan rasa sedih yang dialami oleh seseorang disaat kehilangan sesuatu yang penting, dan berharga, seperti kehilangan orang yang dicintai dan mengakibatkan duka dan kesedihan yang sangat mendalam. Seseorang yang merasakan kesedihan dapat digambarkan sebagai sesuatu rasa yang sakit atau pahit sehingga suasana hati menjadi muram, kesepian, pedih, putus asa, dan depresi. Orang yang mengalami rasa kesedihan yang terlalu lama akan mengakibatkan depresi dan putus asa yang berujung pada kecemasan, sehingga dapat terjadinya insomnia, perasaan kesal, nafsu makan berkurang, dan mudah tersinggung. Sehingga menarik diri dari interaksi lingkungan sosial.

Berdasarkan identifikasi data yang dilakukan bahwa dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan aspek kepribadian rasa sedih yang begitu mendalam yang dialami oleh tokoh utama. Berikut ini akan diuraikan teks novel yang mengandung aspek karakter rasa kesedihan tokoh utama.

Aku tertatih jalan ke kamar mandi dan kulihat sudah ada bercak darah yang lumayan banyak. Aku lemes dan terduduk di lantai kamar mandi yang dingin tak terasa air mataku ikut mengalir deras di pipiku. (015/100)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama merasakan kesedihan. Perasaan kesedihan tersebut terkandung pada kalimat *tak terasa air mataku ikut mengalir deras di pipiku*. Kalimat tersebut menggambarkan perasaan kesedihan yang dialami oleh tokoh utama, di mana ia merasa sedih dan hancur saat mengalami keguguran yang usia kehamilannya baru berjalan dua minggu, ia sangat menginginkan bayinya itu karena salah satu buah kebahagiaan yang ia dan suaminya dapatkan setelah menikah adalah kabar kehamilannya. Namun harapan yang dia inginkan tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan, atas rasa sakitnya, ia curahkan melalui air mata yang keluar deras mengalir di pipinya yang menandakan bahwa ia sedih dan hancur atas kehilangan bayinya itu.

3. Rasa kebencian tokoh

Indikator ketiga dari analisis karakter tokoh dengan pendekatan psikologi sastra yang harus dianalisis dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa adalah adanya aspek karakter kebencian yang dialami oleh tokoh. Kebencian merupakan perasaan benci, tidak suka, cemburu, dan iri hati. Orang yang merasakan kebencian itu memiliki keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi objek kebencian. Rasa kebencian selalu melekat pada diri seseorang, orang tersebut tidak akan merasa puas sebelum menghancurkannya. Kebencian pasti pernah dirasakan oleh semua individu. Perasaan ini timbul karena perilaku seseorang atau sekelompok orang baik orang terdekat maupun orang yang tidak dikenal yang melakukan sebuah hal yang tidak menyenangkan sehingga terjadinya perselisihan. Rasa ini selalu berdampak negatif karena bisa menghambat berpikir lebih baik sehingga membuat hidupnya gelisah dan tidak bahagia.

Berdasarkan identifikasi data yang dilakukan bahwa dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan aspek karakter kebencian yang dimiliki oleh tokoh utama. Berikut ini akan diuraikan kutipan teks novel yang mengandung aspek karakter kebencian tokoh utama.

Hatiku seketika memanas ingin rasanya mengeluarkan air mata namun aku tahu untuk apa? karena toh belum terjadi juga. “Gak apa-apa, bang. Ini masalah takdir lagian walau menikah bukan berarti abang punya adek seutuhnya. Adek kembalikan lagi ke abang apakah abang

mampu untuk itu. kalau mampu yaa silahkan.” Ucapku dengan nada tenang walau isi hati membara. (028/168)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama merasakan kebencian dalam hatinya. Perasaan kebencian tersebut terkandung pada kalimat *Hatiku seketika memanas ingin rasanya mengeluarkan air mata*. Kalimat tersebut menggambarkan perasaan kebencian yang dialami oleh tokoh utama di mana ia merasa benci, tidak suka dan tidak nyaman saat teman-teman suaminya membahas sesuatu yang baginya sangat sensitif, sampai kemasalah poligami, ia ditanyakan bagaimana tanggapan ia jika suaminya bang Amer melakukan poligami. Walau pertanyaan itu dibahas sambil percanda namun pertanyaan itu sungguh membuatnya tak nyaman. Pertanyaan itu membuat hatinya memanas ingin rasanya ia menangis. Namun, walaupun begitu ia tetap menjawab pertanyaan tersebut dengan tenang walau isi hatinya membara, dan mereka semua sangat takjub setelah mendengar jawaban darinya, ia menjawab seolah tak ada unsur cemburu sama sekali, dan memang itulah cara ia untuk menguatkan dirinya sendiri, jika memang kelak itu terjadi setidaknya ia sudah bersiap walau isi hati kecilnya menangis tak mau.

4. Rasa tertekan tokoh

Indikator keempat dari analisis karakter tokoh dengan pendekatan psikologi sastra yang harus dianalisis dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa adalah adanya aspek kepribadian rasa tertekan. Tertekan, merupakan rasa khawatir dan cemas akan kondisinya sendiri dari sesuatu yang dihadapi. Tekanan muncul ketika sesuatu yang kita inginkan tidak sesuai dengan kenyataan yang menyebabkan terbebani secara mental. Tertekan juga merupakan kondisi di mana seseorang merasa tidak berdaya akan semua emosi dan tekanan baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Tekanan batin dapat membuat seseorang merasa gugup, marah, dan frustrasi berat, misalnya setelah perceraian, meninggalnya orang yang dicintai seperti pasangan, keluarga atau teman dekat, mendapat pemutusan hubungan kerja, atau sering mengalami perundungan. Penyebab rasa tertekan disertai sedih berkepanjangan bisa menimbulkan rasa keinginan untuk bunuh diri.

Berdasarkan identifikasi data yang dilakukan bahwa dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan aspek kepribadian rasa tertekan yang dimiliki oleh tokoh utama. Berikut ini akan diuraikan kutipan teks novel yang mengandung aspek kepribadian rasa tertekan tokoh utama.

Menjadi perempuan yang menikah karena selalu banyak lontaran-lontaran dari sekitar “udah isi belum?” atau udah hamil belum?” sungguh sangat membantuku depresi terlebih karena ada beberapa masalah keluarga dari pihak suamiku yang merambat kepada kehidupanku dan keluargaku. (019/106)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama merasakan perasaan tertekan. Perasaan tertekan tersebut terkandung pada kalimat *banyak lontaran-lontaran dari sekitar “udah isi belum?” atau udah hamil belum?”* sungguh sangat membantuku depresi. Kalimat tersebut menggambarkan perasaan tertekan yang dialami oleh tokoh utama, di mana ia merasa tertekan saat di tanyakan udah hamil atau belum? dan pertanyaan itu sungguh membuatnya depresi dan tertekan.

5. Perasaan marah tokoh

Indikator kelima dari analisis karakter tokoh dengan pendekatan psikologi sastra yang harus dianalisis dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa adalah adanya aspek karakter perasaan marah yang dialami oleh tokoh. Perasaan marah yaitu emosi yang ditandai oleh pertentangan terhadap seseorang atau perasaan setelah diperlakukan tidak benar. Kemarahan membantu kita memahami bahwa kita merasa dirugikan dan memberi dorongan untuk bertindak atau memperbaiki keadaan. Marah berkaitan erat dengan ketegangan dan kecemasan yang dapat berujung pada kehancuran dan serangan.

Berdasarkan identifikasi data yang dilakukan bahwa dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan aspek karakter perasaan marah yang dimiliki oleh tokoh utama. Berikut ini akan diuraikan kutipan teks novel yang mengandung aspek kepribadian Perasaan marah tokoh.

Aku terduduk di kasur yang sangat dingin. Hatiku hancur, sangat hancur. Air mataku sangat hangat, kembali membasahi pipi, aku sangat marah tapi ini bukan salah siapa pun. (051/229)

Kutipan novel di atas menunjukkan bahwa tokoh utama merasakan perasaan marah. Perasaan marah tersebut terkandung pada kalimat *Air mataku sangat hangat, kembali membasahi pipi, aku sangat marah*. Kalimat tersebut menggambarkan perasaan marah yang dialami oleh tokoh utama, di mana ia merasa hancur dan marah pada keadaan dan kehidupan yang harus ia alami, di mana ia harus kehilangan suami yang sangat ia cintai. Ia sangat marah

namun ia tau bahwa itu bukan salah siapa pun karena memang sudah takdirnya begitu, dia hanya bisa mengekspresikan rasa marah dan hancurnya dengan terus menangis.

6. Perasaan cinta tokoh.

Indikator keenam dari analisis karakter tokoh dengan pendekatan psikologi sastra yang harus dianalisis dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa adalah adanya aspek karakter perasaan cinta. Perasaan cinta adalah suatu bentuk perasaan tertarik dan perasaan peduli terhadap orang lain. Perasaan ini muncul bukan hanya pada lawan jenis saja, namun juga muncul untuk orang-orang terdekat, yaitu orang tua atau keluarga, dan teman. Seperti halnya perasaan cinta seorang anak kepada orang tua dan perasaan cinta orang tua terhadap anaknya, biasanya didasari oleh perasaan sayang yang selalu ingin saling melindungi dan dilindungi. Seseorang yang memiliki perasaan cinta biasanya memiliki gaya dan cara tersendiri yang dianggap romantis untuk mencurahkan kepada orang yang dicintainya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perasaan cinta kepada orang lain. Faktor tersebut antara lain karena seringnya bersama dalam kurun waktu yang lama, rasa nyaman, rasa senang, rasa sayang dan rasa semangat saat berada di dekatnya. Rasa cinta biasanya menimbulkan rasa takut jika kehilangan orang yang dicintai.

Berdasarkan identifikasi data yang dilakukan bahwa dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan aspek karakter perasaan cinta yang dimiliki oleh tokoh utama. Berikut ini akan diuraikan kutipan teks novel yang mengandung aspek karakter perasaan cinta tokoh utama.

Jadi, memang diriku sudah sangat lelah, tapi itu semua tidak membuat aku tak semangat untuk melakukan pemotretan nikah ini. Aku makin semangat karena ada dia di sampingku. Dia, suamiku yang sibuk memegang sepatuku, karena dia tahu kalau aku sudah tak nyaman menggunakannya. (001/15)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tokoh utama memiliki perasaan cinta terhadap suaminya. Perasaan cinta tersebut terkandung pada kalimat *Aku makin semangat karena ada dia di sampingku*. Kalimat tersebut menggambarkan perasaan cinta yang dialami oleh tokoh utama terhadap suaminya, di mana saat sesi pemotretan ia merasa sangat lelah akibat semalaman ia tidak bisa tidur karena hatinya yang terus berdebar tak karuan, namun rasa lelahnya itu kembali menjadi rasa semangat. Ia lebih bersemangat karena ada suami yang ia cintai berada disampingnya.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa berjumlah 54 data yang terdiri dari dengan rincian: (1) rasa bersalah tokoh sebanyak 1 data, (2) rasa sedih tokoh sebanyak 12 data, (3) rasa benci tokoh sebanyak 1 data, (4) rasa tertekan tokoh sebanyak 9 data, (5) rasa marah tokoh sebanyak 3 data, dan (6) rasa cinta tokoh sebanyak 28 data. Data paling banyak ditemukan pada karakter rasa cinta tokoh. Sementara itu, data paling sedikit ditemukan pada karakter rasa bersalah tokoh dan karakter rasa benci tokoh.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran berikut.

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu wawasan dalam memahami kajian sastra, khususnya tentang karakter tokoh utama.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi terhadap kajian sastra, khususnya tentang karakter tokoh utama.
- 3) Kisah dan konflik yang terjadi dalam novel ini dapat di jadikan pedoman hidup tentang bagaimana cara tokoh utama mengatasi berbagai permasalahan yang menimpanya, bercerita tentang keikhlasan, dan sebuah ketegaran yang memperkaya dunia batin kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Ahsan, Muhammad. 2022. "Nadzira Shafa Tuangkan Kerinduan pada Ameer Azzikra di Buku *172 Days*". *Artikel (internet)*. (<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&opi=89978449&url=https://hot.detik.com/celeb/d-6012638>) diakses tanggal 2 April 2022.
- Agustina, Devi. 2023. "Kisah Cinta Mendiang Ameer Azzikra diangkat ke Film, Nadzira Shafa: Tulis Novel untuk Healing". *Artikel (internet)*. (<http://www.grid.id/read/043808849/>) diakses tanggal 10 Juni 2023.
- Bali, Magdalena. 2021. "Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Si Anak Spesial* Karya Tere Liye (Kajian Dengan Psikologi Individual Alfred Adler) ". *Jurnal (internet)*. (<https://repository.unikama.ac.id/5037/>) diakses tanggal 22 Februari 2023.
- Kokasih, Engkos. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Ladola, Sari. 2022. "Analisis Karakter Tokoh Utama Novel *Tikungan Maut* Karya Kisah Tanah Jawa: Kajian Psikologi Sastra". *Skripsi (internet)*. (<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17689>) diakses tanggal 17 Mai 2022.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Teori Sastra, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurrijal, Muhammad Ahsan. 2023. "Kisah Cinta Ameer Azzikra dan Nadzira Shafa Diabadikan dalam Film *172 Days*". *Artikel (internet)*. (<https://hot.detik.com/movie/d-6764224/>) diakses tanggal 10 Juni 2023.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Pratama, Deri Rachmad & Sarwiji Suwandi. 2018. *Nilai Agama dan Budaya dalam Perspektif Intertekstual*. Yogyakarta: Textium.
- Qatrunada, Himma, dkk. 2022. "Karakter Tokoh Utama dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kepribadian dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". *Jurnal Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, volume 5, no 2, Oktober*. (*Internet*). (<https://jom.untidar.ac.id>) diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Rombon, Gratis Valentine Wulan. 2019. "Analisis Karakter Oishi Sensei dalam Novel *Nijjushi No Hitomi* Karya Sakae Tsuboi". *Skripsi (internet)*. (<https://ejournal.unsrat.ac.id>) diakses tanggal 16 September 2019.
- Retnawati, Ambadra Dwi. 2023. "Analisis Karakter Pemeran Utama dalam Film "*Kartini*" Ditinjau dengan Menggunakan Teori Vladimir Propp". *Skripsi (internet)*. (<http://digilib.isi.ac.id/13218/>) diakses tanggal 6 Februari 2023.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhan, Adi. 2022. "Bedah Buku '*172 Days*' karya Istri Ameer Azzikra, Oki Setiana Dewi Mengaku Terharu Hingga Berlinang Air Mata". *Artikel (internet)*. (<https://mediapakau.pikiran-rakyat.com/bentang/pr-634344013/>) diakses tanggal 25 April 2022.
- Shafa, Nadzira. 2022. "*172 Days*". Jawa Barat: Cv Motivasi Inspirasi.
- Sobari, T. Wuryani. 2019. "Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel "*Pulang*" Karya Leila S. Chudori". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (*internet*). (<https://scholar.google.co.id>) diakses tanggal 13 Juni 2019.
- Sumaryanto. 2019. *Kesusastraan Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang: UB Press.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garuda Wacana.

Yulia, Sari. 2020. "Analisis Karakter Tokoh Utama Berdasarkan Latar Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* Karya Hamka dan Hubungannya Dengan Pengajaran Sastra Di SMA". *Skripsi (internet)*. (<http://repository.unwidha.ac.id/2170/>) diakses tanggal 20 September 2020.